

***Self-Esteem dan Social Comparison* Perannya Terhadap *Body Image* Mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X**

Sherly Jaya Rositha¹, Anizar Rahayu²

¹ Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Pangeran Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat
E-mail : sherly.jaya.rositha@upi-yai.ac.id¹, Anizar.rahayu@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* pada mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 152 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive non-probability sampling*. Metode pengambilan data dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari, skala *body image*, skala *self-esteem* dan skala *social comparison*. Teknik analisis data menggunakan *Bivariate Correlation Analysis* dan *Multivariate Correlation Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan ada peran *self-esteem* terhadap *body image* sebesar $R=0,657$, $R^2=0,431$, $B_{x1y}= 0,934$ dan $p= 0,000<0,05$ yang menunjukkan ada peran signifikan dengan arah positif antara *self-esteem* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X. serta ada peran *social comparison* terhadap *body image* sebesar $R=0,625$, $R^2= 0,390$, $B_{x2y}= -0,431$ dan $p= 0,000<0,05$ yang menunjukkan ada peran signifikan dengan arah negatif *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, dan ada peran *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* sebesar $R=0,724$, $R^2= 0,524$ dan $p= 0,000<0,05$ yang menunjukkan ada peran signifikan antara *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, adapun kontribusi *self-esteem* terhadap *Body Image* sebesar 65,7% dan peran *social comparison* terhadap *Body Image* sebesar 6,7%.

Kata kunci : *self-esteem, social comparison, body image.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the role of self-esteem and social comparison in relation to body image among female students of the School of Communication Science and Secretary X. This study is a quantitative research with a sample size of 152 female students. The sampling technique used a purposive non-probability sampling method. Data collection was done using Likert scale models, including a body image scale, self-esteem scale, and social comparison scale. Data analysis techniques involved Bivariate Correlation Analysis and Multivariate Correlation Analysis. The research results indicate that there is a significant role of self-esteem on body image with a correlation coefficient (R)= 0.657, (R²)= 0.431, B_{x1y}=0.934, and p= 0.000<0.05, demonstrating a positive relationship between self-esteem and body image among female students of the School of Communication Science and Secretary X. Additionally, there is a significant role of social comparison on body image with a correlation coefficient (R)=0.625, (R²)=0.390, B_{x2y}= 0.431, and p= 0.000<0.05, indicating a negative relationship between social comparison and body image among these students. Furthermore, there is a significant combined role of self-esteem and social comparison on body image with a correlation coefficient (R)= 0.724, (R²)= 0.524, and p= 0.000<0.05, showing a significant relationship between self-esteem, social comparison, and body image

among female students of the School of Communication Science and Secretary X. The contribution of self-esteem to body image is 65.7%, while the contribution of social comparison to body image is 6.7%.

Keywords: *Self-Esteem, Social Comparison, Body Image*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa *storm and stress* karena munculnya konflik serta perubahan suasana hati, Stanley Hall, 1904 (dalam Santrock 2011) menjelaskan bahwa usia 10 hingga 13 tahun adalah dimulainya masa remaja dan diakhiri pada 18 hingga 22 tahun. Bagi remaja perempuan, penampilan fisik adalah hal yang paling penting; menjadi cantik adalah impian dan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang remaja perempuan, mereka berlomba-lomba untuk mengoptimalkan penampilan yang dimiliki dan menyembunyikan bagian tubuh yang tidak mereka sukai.

Menjadi cantik, mempunyai tubuh ideal dan penampilan yang baik memiliki pengaruh besar terutama di lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan tekanan sosial dan budaya yang mendorong perempuan untuk memiliki penampilan yang lebih lembut dan menarik dibandingkan laki-laki. Mahasiswa yang sedang melewati peralihan dari masa remaja akhir ke masa dewasa awal juga mengalami tekanan sosial. Bagi mahasiswa sekretaris, penampilan fisik yang rapi dan profesional merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi cara orang lain memandang dan memperlakukan dirinya di lingkungan akademik maupun lingkungan kerja, oleh karena itu memperhatikan penampilan fisik bagi mahasiswa Sekretaris itu penting untuk meningkatkan kesan pertama yang baik, menunjukkan profesionalisme, meningkatkan kredibilitas, meningkatkan rasa percaya

diri, dan untuk mempersiapkan kesan atas branding yang baik.

Berdasarkan pendapat Gatti et al. 2014 (dalam Firma Aulia Maulani, 2019) perempuan cenderung lebih peduli terhadap perubahan fisik dibandingkan laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan sering memberikan penilaian positif dan negatif atas penampilan fisiknya, yang kemudian hal ini dikenal sebagai *Body Image*. *Body Image* atau gambaran tubuh seseorang adalah gambaran mental seseorang tentang penampilan tubuhnya dan bagaimana seseorang melihat serta menilai dirinya sendiri, (Castle, Rossell, & Kyrios, 2006).

Body Image selanjutnya dibagi menjadi positif dan negatif, yang mempengaruhi kepuasan dan persepsi diri terhadap penampilan tubuh. Menurut Thompson (2000), Cash dan Pruzinsky (2002) Faktor-faktor seperti *self-esteem*, *social comparison*, media massa, sosialisasi budaya, pengalaman interpersonal, dan kepribadian individu berperan dalam membentuk *body image*.

Self-esteem adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri dalam hal sikap positif atau negatif, yang mencakup persepsi tentang nilai dan keberhasilan pribadi, (Baron & Byrne, 2004). *Self-Esteem* memiliki peran penting terkait pembentukan *Body Image*. Individu dalam kelompok masyarakat dipengaruhi oleh Masyarakat itu sendiri yang menetapkan standar dan nilai-nilai yang dijadikan acuan.

Selain itu, *social comparison* juga memiliki peran penting dalam terbentuknya *body image*. Dorongan

sosial yang bertujuan untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuan seseorang dengan membandingkannya dengan orang di sekitarnya, seringkali mendorong seseorang untuk melakukan perbandingan dirinya dengan orang di sekitarnya untuk melihat situasi sosial mereka.

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, Beberapa diantaranya merasa memiliki *self-esteem* yang tidak cukup tinggi dan baik, membandingkan diri dengan orang lain mengalami *social comparison*, sehingga mempengaruhi (*body image*) mereka.

Berdasarkan paparan masalah diatas, sangat menarik untuk melakukan penelitian terhadap ketiga variable diatas, dengan judul “*Self-Esteem* dan *Social Comparison* perannya terhadap *body Image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X yang berjumlah 250 mahasiswi dan yang diambil sebagai sampel penelitian dengan *sample size calculator* berjumlah 152 mahasiswi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive non-probability sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan pendekatan penetapan sampel, yang berarti sampel diambil dari populasi yang relevan untuk penelitian (Pangestika, 2011). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model likert. Adapun skala yang digunakan meliputi skala *body image*, skala *self-esteem* dan skala *social comparison*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh

koefisien reliabilitas skala *body image* sebesar 0,784, skala *self-esteem* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,744 dan skala *social comparison* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Analisis data penelitian ini menggunakan *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* dengan metode *stepwise* dan program SPSS versi 24.0 for Windows.

3. LANDASAN TEORI

Body Image

Body image merupakan representasi mental seseorang tentang penampilan fisiknya. Seseorang, termasuk pikiran dan perasaan yang muncul akibat penilaian terhadap penampilan tersebut. Menurut Grogan (2008) *body image* adalah Gambaran tubuh seseorang, persepsi, pikiran, dan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap fisiknya. Secara umum, konsep *body image* melibatkan evaluasi dan penilaian ketinggian daya Tarik tubuh serta perasaan terkait dengan bentuk dan ukuran tubuh. Konsep *body image* dijelaskan oleh beberapa ahli, antara lain (Healey, 2014) yang menyebutnya sebagai persepsi, pikiran, dan perasaan terkait dengan penampilan fisik. Grogan, (2008) juga menjelaskan bahwa *Body Image* melibatkan gambaran tubuh, persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang tentang penampilan fisiknya.

Cash dan Pruzinsky (2002) mengidentifikasi lima aspek *body image*, yaitu evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*), dan pengkategorian tubuh (*self-classified weight*). Aspek-aspek ini mencakup penilaian terhadap penampilan fisik, sejauh mana seseorang menganggap penampilan fisik penting dan berusaha untuk meningkatkannya, tingkat kepuasan terhadap bagian-bagian tubuh tertentu, kekhawatiran berlebihan tentang berat badan, dan pandangan seseorang tentang berat badan ideal mereka sendiri. Selain itu, aspek-aspek *body image*

menurut Thompson 2000 (dalam M Ridha 2012) adalah persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan, aspek perbandingan terhadap orang lain dan aspek sosial budaya. Dalam penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cash dan Pruzinsky (2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* juga menjadi perhatian dalam landasan teori ini. Cash dan Pruzinsky (2002) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *body image*, termasuk *social comparison*, sosialisasi budaya, peran gender, jenis kelamin, media massa, pengalaman interpersonal dan kepribadian individu. Menurut Papalia, Olds & Feldman (2009) dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap *body image* dan *self-esteem*, sosiokultural, konsep diri (Thompson, 2000).

Self-Esteem

Self-esteem adalah penilaian diri yang dilakukan individu terhadap keberhargaan, sifat, dan kemampuannya dalam dimensi positif dan negatif (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Hal ini mencakup kepercayaan dan penilaian individu tentang bagaimana mereka dihargai dan diterima dalam lingkungan masyarakat. Menurut Lawrence (2006) *Self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap perbedaan antara citra diri dan diri ideal yang tidak dapat dihindari dan menjadi sebuah fenomena normal. *Self-esteem* juga mencakup rasa harga diri secara keseluruhan, yang digunakan untuk mengevaluasi karakteristik dan kemampuan diri. Ini adalah sikap penerimaan dan ketidakmenghakimi diri sendiri.

Adapun dimensi-dimensi *self-esteem* yang dikemukakan oleh Heatherton dan Todd (1991) meliputi:

- a. *Performance self-esteem*, yang berkaitan dengan kepuasan dan kepercayaan diri individu terhadap prestasi dan kemampuannya.
- b. *Social self-esteem*, yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi,

termasuk kemampuan untuk memilih teman dan berkomunikasi dengan orang lain.

- c. *Physical appearance self-esteem*, yang berkaitan dengan bagaimana individu merasa kondisi fisiknya, termasuk apakah mereka menerima diri fisik mereka atau memiliki keinginan untuk mengubahnya.

Social Comparison

Social comparison, merupakan proses individu dalam melakukan perbandingan diri dengan orang lain atau lingkungan sosial guna mendapatkan pemahaman atas dirinya dan lingkungan sosial sebagai Upaya dalam membentuk diri, serta bagaimana individu menggunakan orang lain yang lebih baik untuk melakukan evaluasi (Ardini dan Rahayu, 2022). Menurut Suls dan Wheeler (2000) *Social comparison* merupakan proses dimana individu membangun, mempertahankan, menyempurnakan atau memperindah konsep diri yang mereka miliki. *Social comparison* melibatkan penilaian kognitif tentang atribut diri sendiri dan membandingkannya dengan orang lain (George & Jones, 2001). Ada dua jenis *social comparison* yang dapat terjadi:

- a. *Upward Comparison*, yaitu ketika seseorang membandingkan diri dengan seseorang yang dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi.
- b. *Downward Comparison*, yaitu ketika seseorang membandingkan diri dengan seseorang yang dianggap memiliki kualitas yang lebih rendah.

Aspek-aspek *social comparison* yang relevan dengan penelitian ini mencakup perbandingan tentang tinggi tubuh, berat tubuh, bentuk tubuh, dan wajah. Individu melakukan perbandingan dengan rekan-rekannya berdasarkan atribut-atribut tersebut, (George & Jones, 2001). Menurut Festinger (1954) aspek-aspek *social comparison* meliputi *evaluate*

opinions and abilities accurate, evaluate through comparisons with other people dan prefer to compare with similar other. Selain itu, *social comparison* juga melibatkan evaluasi yang akurat tentang pendapat dan kemampuan diri sendiri, serta cenderung melakukan perbandingan dengan orang-orang sebaya. Dalam penelitian ini berfokus pada aspek-aspek menurut George dan Jones (2001).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ha 1 : Ada Peran Positif *Self-Esteem* Terhadap *Body Image* Mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X.
- b. Ha 2 : Ada Peran Negatif *Social Comparison* Terhadap *Body Image* Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X.
- c. Ha 3 : Ada Peran *Self-Esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji analisis bivariate correlation antara *Self-esteem* dengan *Body Image*, dan *Social Comparison* dengan *Body Image*.

Variabel	R	R ²	B _{xy}	p
<i>Self-esteem</i>	0,657	0,431	0,934	0,000
<i>Social Comparison</i>	0,625	0,390	-0,431	0,000

Berdasarkan tabel 1 dilakukan pengujian hipotesis pertama menggunakan metode analisis *bivariate correlation* antara *Self-esteem* terhadap *Body Image*, diperoleh koefisien korelasi $R = 0,657$, $R^2 = 0,431$, $B_{x1y} = 0,934$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha1) yang berbunyi “Ada peran positif *self-esteem* terhadap

body image pada mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X” diterima. Ini menunjukkan ada peran signifikan arah positif antara *self-esteem* terhadap *body image* mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa sekretaris maka akan semakin tinggi *body image* yang mereka miliki dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malasari dan Mukhlis (2022) yaitu ditemukan adanya hubungan positif signifikan antara *self-esteem* dengan *Body Image* pada mahasiswa UIN Suska Riau. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupitasari (2019) yaitu ditemukan hubungan yang positif antara harga diri dan citra tubuh remaja putri kelas X SMA.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menggunakan metode analisis *bivariate correlation* pada tabel antara variabel *Social Comparison* terhadap *Body Image*, diperoleh koefisien korelasi $R = 0,625$, $R^2 = 0,390$, $B^{x2y} = -0,431$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha2) yang berbunyi “Ada peran negatif *social comparison* terhadap *body image* Mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X” diterima.

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat peran signifikan dengan arah negatif antara *social comparison* terhadap *body image* Mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, artinya semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki mahasiswa Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X, maka akan semakin rendah *body image* yang mereka miliki dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pangestika, 2021) yang menemukan bahwa adanya hubungan negatif *social comparison* terhadap *body image*. Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferendita, Telma dan Dewo (2022) yang menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif antara *social comparison* terhadap

body image remaja akhir laki-laki di SMAN 1 Kakas.

Tabel 2. Hasil uji analisis multivariate correlation antara Self-esteem dan Social Comparison Perannya terhadap Body Image.

R	R ²	p
0,724	0,524	0,000

Berdasarkan table 2 dilakukan pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis *multivariate correlation* antara peran *Self-esteem* dan *Social Comparison* terhadap *Body Image*, diperoleh koefisien korelasi $R = 0,724$, $R^2 = 0,524$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha3) yang berbunyi “ada peran *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peran signifikan *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X.

Selanjutnya uji analisis *regression* dengan metode enter untuk mengetahui kontribusi peran *Self-esteem* dan *Social Comparison* terhadap *Body Image*, diperoleh R square sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self-esteem* dan *social comparison* Mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X memiliki peran sebesar 52,4% terhadap *body image* yang mereka miliki, selebihnya sebesar $100\% - 52,4\% = 47,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji analisis *regression* dengan metode Stepwise diketahui bahwa variabel yang paling dominan berkontribusi terbentuknya *self-esteem* terhadap *body image* Mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X adalah sebesar 65,7%, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dari variabel *social comparison* yang hanya sebesar (6,7%).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara *self-esteem* dan *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari X.

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi penelitian selanjutnya terkait *self-esteem*, *social comparison* dan *body image*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada Masyarakat khususnya mahasiswi sekretaris bahwa pentingnya meningkatkan *self-esteem* agar memiliki *body image* yang baik dan juga upaya untuk menurunkan tingkat *social comparison* (*Upward Comparison*) yang berdampak negatif terhadap *body image* negatif.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image*, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan mengambil data di tempat penelitian yang berbeda seperti sekolah *modelling* atau sekolah *acting*, yang dalam kesehariannya membutuhkan potensi terhadap *body image*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, M. S., & Rahayu, A (2022). *Peran Self-Esteem Dan Gratitude Terhadap Social Comparison Pengguna Instagram*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image. A handbook of theory, research, and clinical practice*. he Guilford Press.
- Festinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes*. Columbia: SAGE Social Science Collections.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2001). *Towards a Process Model of Individual Change in Organizations*. Sage Journal.

- Grogan, S. (2008). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women, and Children*. Routledge.
- Healey, J. (2014). *Positive Body Image*. Issues In Society.
- Heatherton, & Todd, F. (1991). Development and validation of a scale for measuring state self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 895 - 910.
- Lilishanty, E. D., & Maryatmi, A. S. (2012). HUBUNGAN CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA KELAS 11 DI SMAN 21 JAKARTA . 1 - 8.
- Lawrence, D. (2006). *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*. London: Paul Chapman Publishing.
- Lupitasari. (2019). Hubungan Harga diri dan Citra tubuh pada remaja putri kelas X SMA. *Acta Psychologia*, 162-167.
- Malasari, F. A., & Mukhlis. (2022). Apakah Body Image Berperan Terhadap Self-Esteem? Studi Pada Mahasiswi UIN Suska Riau. *ejournal.uin-suska.ac.id*.
- Manatar, F. S., Tiwa, T. M., & Narosaputra, D. N. (2022). Pengaruh Social Comparison terhadap Body Image Remaja akhir Laki-laki di SMAN 1 KAKAS. *Psikopedia*, 205-212.
- Pangestika, A. (2021). HUBUNGAN SELF-ESTEEM DAN KOMPARASI SOSIAL DENGAN CITRA TUBUH PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL. *eprints.ums.ac.id*.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development (10th ed.)*. McGraw-Hill.
- Ridha, M. (2012). HUBUNGAN ANTARA BODY IMAGE DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA MAHASISWA ACEH DI YOGYAKARTA. *EMPATHY*, 112-121.
- Suls, J., & Wheeler, L. (2000). *Handbook of Social Comparison: Theory and Research*. New York: Plenum Publishers.